

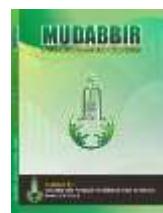


# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

## Efektivitas Metode Pembelajaran *Discovery learning* Terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran SKI di MTs Swasta Darul Aman Medan Tahun 2025

Rani Permata Sari<sup>1</sup>, Tuti Alawiyah<sup>2</sup>, Habibullah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Email: [ranipermatasari1909@gmail.com](mailto:ranipermatasari1909@gmail.com)<sup>1</sup>, [tuti@gmail.com](mailto:tuti@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[habib.ritonga@gmail.com](mailto:habib.ritonga@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran Discovery learning terhadap prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Swasta Darul Aman Medan tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe one-group pretest-posttest. Sampel penelitian adalah 61 siswa kelas VIII. data dikumpulkan melalui tes pretest dan posttest, serta dianalisis menggunakan uji one-sample t-test dan N-gain. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode Discovery learning, dengan rata-rata nilai posttest mencapai 80,6 (kategori tinggi). Uji one-sample t-test menghasilkan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), sedangkan uji N-gain menunjukkan peningkatan sebesar 0,73 atau 73% (kategori tinggi). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Discovery learning efektif dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Swasta Darul Aman Medan tahun 2025.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Metode Discovery Learning, Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

## ABSTRACT

*This study objectives to decide the effectiveness of the invention studying method on students' getting to know success in Islamic Cultural records (SKI) topics at MTs Swasta Darul Aman Medan inside the 2025/2026 instructional yr. The research employed a quantitative method with a pre-experimental one-organization pretest-posttest design. The pattern consisted of 61 8th-grade students. information have been collected through pretest and posttest, and analyzed the usage of one-pattern t-check and N-gain. The consequences showed a full-size growth in students' mastering consequences after the implementation of Discovery gaining knowledge of, with a mean posttest score of eighty.6 (high category). the only-pattern t-check yielded a importance cost of zero.000 (<0.05), while the N-advantage test confirmed an growth of zero.seventy three or seventy three% (high category). as a result, it may be concluded that the discovery learning technique is powerful in improving students' learning achievement in SKI topics at MTs Swasta Darul Aman Medan in 2025.*

**Keywords:** effectiveness, discovery learning method, learning outcomes, Islamic Cultural history

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun peradaban dan sumber daya manusia yang unggul. Seiring perkembangan zaman, tuntutan terhadap kualitas pendidikan semakin meningkat, menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik dalam menghadapi tantangan global. Salah satu permasalahan yang sering muncul dalam dunia pendidikan adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menggali pengetahuan secara mandiri, pemahaman terhadap lingkungan sekitar, serta kurangnya motivasi belajar yang berdampak pada prestasi hasil belajar siswa.(Budiningsih, 2005)

Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya ditentukan oleh materi atau kurikulum semata, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh metode, strategi, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru sebagai fasilitator dan motivator memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inovatif. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah, yang cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran.(Akhir, 2025)

Salah satu metode pembelajaran yang mulai banyak diterapkan seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka adalah metode Discovery learning. Metode ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, di mana guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Melalui Discovery learning, siswa didorong untuk menemukan konsep dan prinsip secara mandiri melalui proses berpikir kritis, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Hal ini diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa ingin tahu, serta pemahaman materi secara lebih mendalam dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), penerapan metode Discovery learning menjadi sangat relevan. SKI merupakan mata pelajaran yang

tidak hanya berisi transfer pengetahuan tentang sejarah dan budaya Islam, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai keteladanan, moral, dan karakter yang penting untuk ditanamkan kepada peserta didik. Namun, pembelajaran SKI seringkali dianggap monoton dan kurang menarik karena materi yang bersifat naratif dan berorientasi pada masa lampau, sehingga siswa kesulitan untuk mengingat dan mengambil hikmah dari peristiwa sejarah yang dipelajari.

Permasalahan lain yang dihadapi dalam pembelajaran SKI adalah rendahnya prestasi hasil belajar siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti kurangnya minat belajar, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran SKI, salah satunya melalui penerapan metode Discovery learning. MTs Swasta Darul Aman Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kota Medan telah menerapkan metode Discovery learning dalam pembelajaran SKI. Penerapan metode ini diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas, meningkatkan keterampilan proses kognitif siswa, serta mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam mencari serta memahami materi pelajaran. Selain itu, pembelajaran SKI yang efektif juga diharapkan dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.(Oemar, 2001)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran Discovery learning terhadap prestasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI di MTs Swasta Darul Aman Medan tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pola one-group pretest-posttest, di mana siswa diberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan untuk melihat peningkatan hasil belajar yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode Discovery learning. Rata-rata nilai posttest siswa mencapai kategori tinggi, dan hasil uji statistik menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Selain itu, uji N-gain juga menunjukkan peningkatan hasil belajar yang berada pada kategori tinggi, dengan persentase efektivitas sebesar 73%. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Jerome Bruner, yang menyatakan bahwa proses belajar akan berjalan lebih efektif jika siswa diberi kesempatan untuk menemukan konsep dan pemahaman melalui pengalaman langsung dan eksplorasi mandiri. Dengan demikian, penerapan metode Discovery learning dalam pembelajaran SKI terbukti dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan prestasi hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam penerapan metode pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat madrasah tsanawiyah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang bertujuan untuk menguji efektivitas metode pembelajaran Discovery learning terhadap prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Swasta Darul Aman Medan tahun ajaran 2025/2026. Desain penelitian yang digunakan adalah Pre-Experimental dengan pola One-group Pretest-Posttest design. Pada desain ini, tidak terdapat kelas pembanding, melainkan hanya satu kelompok eksperimen yang diberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode Discovery learning.(Sugiyono, 2008)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Peningkatan Prestasi Belajar Kognitif Siswa

Penerapan metode Discovery learning dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Swasta Darul Aman Medan menunjukkan peningkatan signifikan pada prestasi belajar kognitif siswa. Hasil analisis data mengungkapkan rata-rata nilai pretest siswa sebesar 46,7 dengan kategori "rendah", sedangkan nilai posttest meningkat menjadi 80,6 yang tergolong "tinggi". Peningkatan ini terlihat jelas dari perubahan distribusi kategori ketuntasan KKM: hanya 11,1% siswa yang memenuhi standar sebelum perlakuan, sementara 72,7% siswa mencapai kriteria tuntas setelah perlakuan. Temuan ini sejalan dengan hasil uji one-sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ), mengindikasikan perbedaan yang signifikan antara kedua kondisi.

Peningkatan hasil belajar ini juga tercermin dalam analisis N-gain yang mencapai 0,73, menunjukkan efektivitas metode sebesar 73%. Nilai ini menggambarkan peningkatan yang substansial dalam pemahaman konseptual siswa, terutama dalam aspek kognitif seperti penguasaan materi sejarah dan analisis sumber sejarah. Proses pembelajaran yang menekankan eksplorasi mandiri dan kolaborasi kelompok memungkinkan siswa membangun pengetahuan secara bertahap, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah.(Alnisal, 2021)

Faktor pendukung peningkatan ini mencakup struktur metode yang mencakup stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, dan verifikasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan panduan minimal namun fokus pada penemuan konsep oleh siswa. Hal ini berbeda dengan metode ceramah tradisional yang cenderung pasif. Selain itu, penggunaan media seperti sumber primer dan diskusi kelompok memperkuat pemahaman siswa terhadap materi sejarah yang bersifat abstrak.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada desain one-organization pretest-posttest yang tidak membandingkan dengan kelompok kontrol. Meski demikian, peningkatan

konsisten dalam skor tes dan kategori ketuntasan menunjukkan efektivitas metode ini dalam konteks kelas eksperimen. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Kesimpulan awal menunjukkan bahwa Discovery learning mampu mengatasi kendala pembelajaran SKI yang monoton, sekaligus meningkatkan retensi informasi melalui pengalaman belajar yang relevan. Namun, implementasi metode ini memerlukan persiapan materi dan manajemen waktu yang tepat untuk memastikan optimalisasi proses pembelajaran.(Doni, 2018).

### **Analisis Efektivitas Metode Discovery learning**

Efektivitas metode Discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar SKI terlihat dari perubahan paradigma pembelajaran dari guru-centered menjadi student-centered. Metode ini mengikuti enam langkah utama: stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi. Pada fase stimulasi, guru memicu rasa ingin tahu siswa melalui pertanyaan terbuka atau studi kasus, lalu siswa diarahkan untuk menggali sumber sejarah dan menganalisisnya secara mandiri.(Depertemen Agama RI, 2006)

Peran guru dalam metode ini berubah dari penyaji materi menjadi pembimbing yang memfasilitasi proses berpikir kritis. Guru memberikan umpan balik kualitatif selama diskusi kelompok, seperti mengarahkan siswa untuk memverifikasi kebenaran sumber atau membandingkan perspektif sejarah (Akhir, 2023). Hal ini meningkatkan kemampuan analitis siswa dalam memahami kompleksitas peristiwa sejarah, misalnya dalam menganalisis faktor penyebab runtuhnya Daulah Umayyah atau perkembangan ilmu pengetahuan di era Abbasiyah. Perbandingan dengan metode konvensional menunjukkan perbedaan signifikan dalam aktivitas belajar. Pada metode ceramah, siswa cenderung pasif dan fokus pada menghafal fakta, sementara Discovery learning mendorong partisipasi aktif melalui debat, presentasi, dan proyek kolaboratif. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan retensi informasi melalui metode pengalaman langsung.(Menteri Agama, 2013)

Teori pendukung efektivitas metode ini adalah konsep penemuan terbimbing Jerome Bruner, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan nyata. Dalam konteks SKI, siswa diajak untuk menghubungkan nilai-nilai sejarah dengan konteks modern, seperti analisis sikap toleransi dalam masyarakat multikultural. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif tetapi juga mengembangkan nilai-nilai karakter seperti kritis dan kolaboratif.

Meski efektif, implementasi metode ini memerlukan adaptasi terhadap keterbatasan sumber daya. Guru perlu menyusun RPP yang mencakup materi, media, dan strategi asesmen yang sesuai dengan langkah-langkah Discovery learning. Selain itu, pembelajaran ini membutuhkan alokasi waktu lebih banyak untuk fase eksplorasi dan diskusi, sehingga perlu penyesuaian dengan jadwal pembelajaran sekolah.m

Rekomendasi untuk penelitian lanjutan mencakup pengujian efektivitas metode ini dalam kelompok kontrol dan analisis dampak jangka panjang terhadap karakter peserta didik. Selain itu, pengembangan instrumen asesmen yang lebih komprehensif untuk mengukur aspek afektif dan psikomotorik perlu dipertimbangkan guna memperkuat validitas temuan.(Abdul, 2000)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas metode pembelajaran Discovery learning terhadap prestasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Swasta Darul Aman Medan tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. data penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest yang diperoleh siswa. Sebelum penerapan Discovery learning, rata-rata nilai pretest siswa berada pada kategori rendah, yaitu 46,7, dengan sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Setelah diterapkan Discovery learning, rata-rata nilai posttest meningkat tajam menjadi 80,6, dengan lebih dari 72% siswa telah mencapai atau melampaui KKM yang ditetapkan sekolah.

Efektivitas metode Discovery learning juga didukung oleh hasil uji statistik. Uji one-sample t-test menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan metode ini. Selain itu, uji N-gain menunjukkan rata-rata peningkatan sebesar 0,73, yang berada pada kategori tinggi dan setara dengan peningkatan efektivitas sebesar 73%. Temuan ini memperkuat bahwa Discovery learning mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, kritis, dan mandiri dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak positif pada peningkatan prestasi hasil belajar mereka.

Secara praktis, penerapan Discovery learning dalam pembelajaran SKI tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga membangun motivasi, rasa ingin tahu, dan keterampilan berpikir kritis. Siswa menjadi lebih terlibat dalam proses penemuan konsep dan pemecahan masalah, sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat monoton dan pasif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan sendiri inti materi, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan berkesan.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya inovasi dalam strategi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang cenderung naratif seperti SKI. Metode Discovery learning dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengatasi rendahnya hasil belajar akibat penggunaan metode konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Dengan demikian, Discovery learning layak untuk terus dikembangkan dan diimplementasikan dalam pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan, khususnya di madrasah dan sekolah berbasis keagamaan. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Discovery learning efektif dalam meningkatkan prestasi

hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Swasta Darul Aman Medan. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

## REFERENSI

- Abdul.R.S. (2000). *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: Gemawindu Pancaprakarsa.
- Akhir, M., Mesiono, M., & Ritonga, A. A. (2023). Management of Higher Educational Institutions Based On Alwashliyahan At Univa Medan. *Edukasi Islami* ..., 817–830. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>
- Akhir, M., Siagian, Z., Islam, U., & Utara, S. (2025). *Sustainability dan Manajemen Lingkungan di Lembaga Pendidikan Islam Sustainability and Environmental Management in Islamic Educational Institutions*. 5(1), 267–277.
- Alnisal.A.W. (2021). "Penerapan model *Discovery learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran SKI di MTsN 1 Sidoarjo.", UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2006). *Kurikulum KTSP 2006*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Doni.S.P. (2018). "Penggunaan Metode *Discovery learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Perawatan Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI TKR 3 di SMK Negeri 2 Yogyakarta."UNY Yogyakarta.
- Oemar.H. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 912 Tahun 2013 tentang *Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.